

BAB II

KEADAAN GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI DESA CARAT KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN

A. LETAK DAN LUAS DESA

Desa Carat merupakan suatu desa yang terletak di sebelah barat Kecamatan Gempol yang jaraknya dari pusat pemerintahan kecamatan itu kurang lebih 2 kilometer, bisa ditempuh dalam waktu kurang lebih 0,5 jam dengan menggunakan angkutan pedesaan. Sedangkan jarak dari Ibukota Kabupaten Pasuruan adalah kurang lebih 25 kilometer dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 2 jam. Dan dari Ibukota Propinsi Dati I Jawa Timur jaraknya kurang lebih 37 kilometer yang dapat ditempuh dalam waktu 3 jam.

Secara geografis, Desa Carat diapit oleh dua sungai yaitu di sebelah timur dan sebelah utara. Di sebelah timur dibatasi dengan sungai Brantas atau sungai Porong, sedangkan di sebelah utara terdapat sungai Melikan. Desa tersebut merupakan dataran rendah dengan ketinggian tanahnya kurang lebih 105 meter dari permukaan laut.

Sedangkan batas-batas wilayah Desa Carat adalah :

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wates Ngoro.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wates Melikan.
3. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Raos Baru.

4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kejapanan.

Desa Carat secara administratif dibagi menjadi 3 pedukuhan, yaitu :

1. Dukuh Carat berada di bagian barat
2. Dukuh Raos Baru berada di bagian utara.
3. Dukuh Pentongan berada di bagian selatan.

Adapun luas Desa Carat adalah 443,59 Ha, yang dapat diklasifikasikan sesuai tabel di bawah ini :

TABEL I
Luas Tanah Menurut Penggunaannya

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah dalam Ha.
1	Pemukiman	45
2	Pekarangan	25
3	Sawah Teknis	63
4	Pertanian Tanah Kering, Ladang dan Tegalan	173,44
5	Hutan Negara	60
6	Danau atau rawa-rawa	-
7	Alang-alang	-
8	Lain-Lain	77,15
	Jumlah	443,59

Sumber : Data Monografi Desa Carat Tahun 1995/1996

B. SEGI KEMASYARAKATAN

1. Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Carat adalah 4.505 jiwa, dengan kepadatan penduduk 10,02 jiwa/Km², yang terhimpun dalam 988 Kepala Keluarga. Adapun jumlah

penduduk menurut umur dan jenis kelamin seperti di bawah ini :

TABEL II
Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

No.	Umur	Jenis Kelamin	Jumlah
1	0 - 4	Lk	189
		Pr	189
2	5 - 9	Lk	179
		Pr	212
3	10 - 14	Lk	229
		Pr	202
4	15 - 19	Lk	176
		Pr	205
5	0 - 4	Lk	186
		Pr	182
6	5 - 9	Lk	207
		Pr	246
7	10 - 14	Lk	171
		Pr	178
8	0 - 4	Lk	140
		Pr	169
9	5 - 9	Lk	111
		Pr	303
10	10 - 14	Lk	109
		Pr	119
11	15 - 19	Lk	121
		Pr	118
12	0 - 4	Lk	333
		Pr	384
Jumlah			4.505

Sumber : Data Monografi Desa Carat Tahun 1995/1996

2. Kelembagaan Sosial dan Organisasi Pemerintahan Desa

Di Desa Carat Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan ada beberapa macam organisasi sosial yang berkembang dengan baik sebagai sarana dan wadah bagi masyarakat

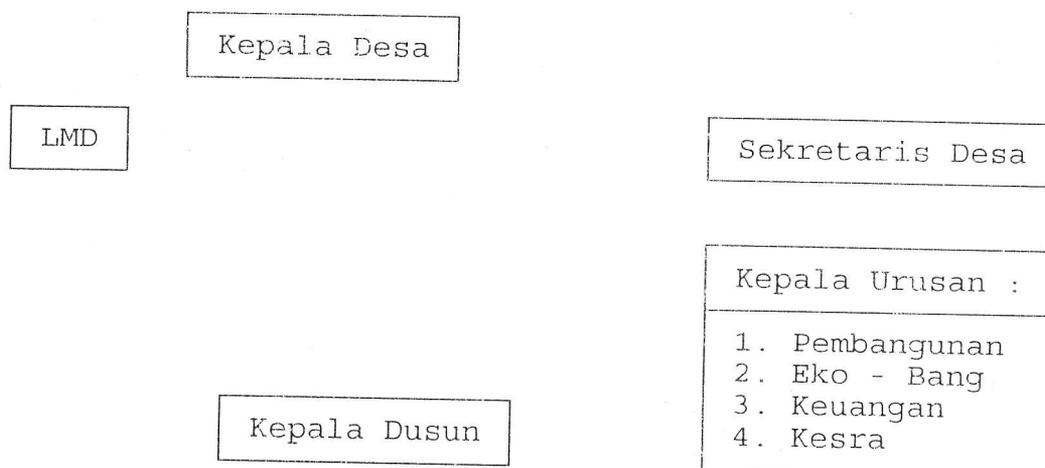
dalam pembangunan. Organisasi tersebut adalah :

- a. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- b. Karang Taruna

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi sosial yang mempunyai populasi sarana untuk ibu-ibu warga masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga Desa Carat. Disamping itu PKK dimaksudkan sebagai sarana dan wadah partisipasi ibu-ibu dalam proses pembangunan.

Sedangkan Karang Taruna merupakan organisasi sosial yang bergerak dalam pembinaan remaja, sebagai wadah dan sarana untuk mencegah masalah-masalah sosial yang ditimbulkan oleh remaja.

Selain organisasi sosial tersebut di atas, untuk menjalankan roda administrasi pemerintahan desa ada organisasi pemerintah desa yang dikepalai oleh Kepala Desa yang dibantu oleh para Kepala Urusan. Untuk memperjelas organisasi pemerintahan Desa Carat, maka dapatlah disajikan struktur pemerintahan sebagai berikut :



Sumber : Observasi Lapangan Tanggal 1 April 1997
di Desa Carat

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengatasi kehidupan dunia yang penuh dengan tantangan dan hambatan. Untuk itu manusia dapat mencapai derajat yang tinggi dalam kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Sedangkan tanpa pendidikan, manusia seolah-oleh buta di dalam kehidupannya, juga sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pembentukan kepribadian seseorang atau masyarakat. Biasanya seseorang atau masyarakat dinilai berkualitas apabila telah mendapatkan pendidikan yang cukup, apalagi didukung dengan pendidikan agama.

Adapun sarana pendidikan yang sudah ada mempunyai tujuan utama yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang mulia sebagai persiapan untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam tidak

hanya menaruh perhatian pada segi keagamaan saja atau pada segi keduniaan, tetapi menaruh perhatian pada keduanya dan memandang persiapan untuk kedua kehidupan itu sebagai tujuan tertinggi dan terakhir bagi pendidikan, seperti yang telah dikatakn dalam teks yang dipegang oleh para pendidik mulim untuk menguatkan tujuan Islam ini.¹

Ditinjau dari segi pendidikan, bahwa masyarakat Desa Carat tidak ketinggalan dalam hal pendidikan yang terbukti dengan sebagian besar penduduknya sudah berpendidikan, bahkan sekarang ini telah bermunculan pemuda-pemudi yang berpendidikan tinggi di desa tersebut. Adapun perincian dari tingkat pendidikan pada masyarakat Desa Carat adalah sebagai berikut :

TABEL III

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Carat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	459
2	Tidak Tamat SD	761
3	Tamat SD	2.157
4	Tamat SLP	618
5	Tamat SLA	473
6	Tamat Perguruan Tinggi	14
7	Tamat Akademi	12

¹ Dra. Zuhairini, dkk., Filsafat Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, Cet. II, Hal. 165.

8	Buta Aksara	11
	Jumlah	4.505

Sumber : Data Monografi Desa Carat

Dengan melihat pada tabel di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk yang bersekolah cukup banyak, sedangkan penduduk yang berpendidikan tinggi adalah cukup.

Ditinjau dari sarana pendidikan yang ada di Desa Carat, tampaknya sudah memadai. Hal ini tampak pada tabel di bawah ini :

TABEL IV
Sarana Pendidikan

No.	Sekolah	Gedung	Ruang	Daya Tampung
1	TK	1	2	50
2	SD	2	15	600
3	SMP	1	6	240
4	SMA	-	-	-
5	Akademi	-	-	-
6	Madrasah	1	3	120
7	Pesantren	1	6	240

Sumber : Data Monografi Desa Carat

Berdasarkan data di atas, ternyata di Desa Carat sudah tersedia sarana pendidikan yang cukup untuk pendidikan dasar 9 tahun, baik formal maupun non formal,

baik umum maupun pendidikan keagamaan, meskipun belum ada Sekolah Tinggi maupun Sekolah Menengah Atas, sehingga untuk menempuhnya harus mencari ke luar desa.

4. Kehidupan Sosial Ekonomi

Ekonomi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, artinya segala bentuk aktifitas manusia tidak akan berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil maksimal tanpa didukung oleh faktor ekonomi. Oleh karena itu ekonomi memegang peran utama dalam kehidupan manusia bahkan merupakan urat nadi kehidupan.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Carat yang akan dibicarakan, berkisar pada mata pencaharian dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi. Ekonomi masyarakat Desa Carat dikatakan rata-rata, artinya tidak ada yang hidup terlalu kekurangan dan tidak ada juga yang hidup terlalu berlebihan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar wilayah Desa Carat adalah lahan pertanian. Hal ini bukan berarti semua penduduknya mengandalkan mata pencahariannya hanya pada bidang pertanian, akan tetapi mayoritas penduduknya adalah petani.

Selain bertani, sebagian penduduknya juga bekerja sebagai pegawai pemerintahan, pegawai swasta dan dagang. Jadi, walaupun sebagian masyarakat Desa Carat mata pencahariannya sebagai petani, akan tetapi pekerjaan itu

telah mencukupi kebutuhan hidup mereka. Hal ini terlihat dari data Desa Carat, sudah tidak ada lagi warga masyarakat yang tergolong di bawah garis kemiskinan.

Untuk lebih jelasnya mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Carat, sebagai berikut :

TABEL V
Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian Pokok	Jumlah Jiwa
1	Petani Sawah	
	a. Petani Pemilik	170
	b. Petani Penggarap	163
	c. Buruh Tani	109
2	Perladangan / Tanah Kering	
	a. Petani Pemilik	42
	b. Petani Penggarap	36
	c. Buruh Tani	28
3	Kerajinan / Industri Kecil	6
	a. Kerajinan Tangan	26
	b. Industri Kecil	5
4	Industri Sedang dan Besar	4
5	Pedagang	161
6	Mata Pencaharian Jasa	
	a. Guru	7
	b. Pegawai Negeri	20
	c. Buruh	127
	d. Dukun Bayi	1
	e. Tukang Cukur	2
	f. Tukang Jahit	5
	g. Tukang Kayu	16
	h. Tukang Batu	34
	i. Angkutan	2
	j. ABRI	13
	h. Pensiunan Pegawai Negeri/ABRI	5
	Jumlah	976

Sumber : Data Monografi Desa Carat

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Carat lebih banyak memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, kemudian menyusul perdagangan, wiraswasta dan lain-lain.

5. Kebudayaan

Definisi kebudayaan di kalangan ilmuwan terkenal ternyata mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Diantaranya menurut H. Endang Syaifuddin Anshari, MA. Kebudayaan itu adalah hasil karya, cipta (pengolahan, penyerahan dan pengerahan terhadap alam) oleh manusia dengan kekuatan manusia (pikiran, perasaan, kemauan, instuisi, imajinasi dan fakultas-fakultas rohaniyah) dan ragamnya yang menyatakan diri dalam berbagai kehidupan (kehidupan rohaniyah) dan penghidupan (kehidupan lahiriah) manusia, sebagai jawaban atas segala tantangan, tuntutan dan dorongan dari intra diri dan ekstra diri manusia menuju arah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan (spiritual dan materialnya) manusia, baik individu dan masyarakat.² Sedangkan menurut Siddi Gazalba, kebudayaan adalah cara berfikir dan menyatakan diri dalam seluruh kehidupan sekelompok manusia yang membentuk masyarakat

² H. Endang Syaifuddin Anshari, Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya PT Grafindo Persada, Jakarta, 1993, Cet. IV, Hal. 97.

dalam suatu ruang dan waktu.³

Pembahasan kebudayaan yang ada di atas memiliki arti yang sangat luas, tetapi yang ada di masyarakat Desa Carat merupakan kebudayaan dalam artian yang sempit yaitu berupa kebudayaan Jawa, tetapi ada juga kebudayaan Islami. Kebudayaan Jawa yang pada umumnya bertentangan dengan ajaran Islam, misalnya dalam hal selamatan atau upacara adat, mereka masih membuat sesaji atau among-among untuk roh halus.

Apabila masyarakat Desa Carat mempunyai hajat, mereka membawa sesaji yang dibawa ke punden atau makam, yang bertujuan untuk meminta keselamatan dan demi kelancaran acara tersebut, agar roh danyang yang ada di sekitarnya tidak mengganggu acara hajatan. Sesaji yang diberikan tersebut biasanya berupa tumpeng yang disertai lauk-pauk, telur bersama panggang ayam yang disertai dengan kemenyan yang dibakar, kemudian dibacakan do'a oleh seorang sesepuh dari desa tersebut.⁴

Sedang among-among dibuat untuk disajikan kepada anggota keluarga yang sudah meninggal atau

³ Drs. Siddi Gazalba, Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, Hal. 12.

⁴ Sholehan, Wawancara, Tanggal 3 April 1997, di Dukuh Pentongan Desa Carat.

untuk orang yang dituakan. *Among-among* ini pada dasarnya sama dengan sesaji, namun jumlahnya lebih sedikit. *Among-among* ini cukup hanya di piring yang berisi makanan kesukaan mendiang selama hidupnya, yang diletakkan pada ruangan tertentu. Hal ini dimaksudkan agar mendiang dapat mencicipi hidangan yang disediakan oleh keluarganya yang dalam istilah orang Jawa dikatakan *ngirim*. Tetapi setelah kurang lebih satu hari, *among-among* tersebut dibuang dan tidak ada yang berani memakannya, karena merupakan sisa dari orang yang telah mati tersebut.⁵

Selain itu, di Desa Carat ada satu kepercayaan lain, yaitu percaya kepada Dewi Sri, yang disebabkan karena banyaknya masyarakat desa tersebut yang bertani. Dewi ini dianggap telah menumbuhkan dan memelihara padinya, mereka mengadakan selamatan yang dalam istilah tani adalah *ani-ani*, yang dilaksanakan pada waktu memetik padi yang pertama kali.

Disamping itu, ada pula kebudayaan yang bersifat kemasyarakatan dan keagamaan. Maksudnya adalah suatu kebudayaan yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat yang dimotivasi oleh unsur-unsur agama Islam, misalnya saja pada hari besar Islam, mereka mengundang seorang mubaligh dan acara itu diselingi dengan kesenian yang

⁵ Sholehan, Wawancara, Tanggal 3 April 1997, di Dukuh Pentongan Desa Carat.

berbau keislaman yang dibentuk oleh perkumpulan remaja masjid yang ada di desa itu.⁶

C. KONDISI KEAGAMAAN

Ditinjau dari segi keagamaan, masyarakat Desa Carat yang tersebar dalam tiga pedukuhan hampir semuanya memeluk agama Islam, walaupun sebelum kedatangan Kyai Haji Bahruddin masih banyak yang abangan.

Dengan keimanan yang kuat dari masyarakat, maka tidak mudah bagi agama lain untuk berkembang di desa tersebut. Bahkan sebagian besar penduduknya sudah dapat mengaji. Kalaupun sebaagian besar masyarakat tidak bisa belajar ilmu keagamaan di luar daerah, di situ telah ada Pondok Pesantren yang diasuh oleh Kyai Haji Bahruddin. Adapun kondisi keagaman Desa Carat dapat dilihat di bawah ini :

TABEL VI
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Jenis Agama	Jumlah Jiwa
1	Islam	4.459
2	Protestan	26
3	Katolik	18
4	Hindu	-
5	Budha	2
	Jumlah	4.505

Sumber : Data Monografi Desa Carat

⁶ Abdul Halim, Wawancara, Tanggal 3 April 1997, di Desa Carat.

Umumnya masyarakat Desa Carat mengakui bahwa dirinya beragama Islam, hal ini dibuktikan dari tata cara perkawinan mereka yang didasarkan pada hukum Islam. Dalam pelaksanaan perkawinan tersebut mereka mengambil seorang penghulu. Oleh penghulu tentunya kedua mempelai disuruh mengucapkan dua kalimat Syahadat, sehingga dengan pernyataan tersebut tentunya mereka telah menjadi pemeluk agama Islam. Namun praktek ibadah dalam kehidupan sehari-harinya tidak mencerminkan ajaran agama Islam. Mungkin mereka lebih tepat dikatakan masyarakat muslim abangan, yaitu orang muslim Jawa yang tidak seberapa memperhatikan ajaran-ajaran Islam.⁷

Masyarakat abangan menerima Islam hanya sebagai keyakinan, namun di dalam kehidupannya masih memakai tradisi yang masih memadukan unsur Budha, Hindu Jawa asli dan Islam. Mereka jarang sekali menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam, namun menjalankan ajaran nenek moyang, yaitu kepercayaan, Hindu, Budha dan Animisme. Animisme adalah kepercayaan bahwa setiap benda yang bernyawa atau yang tidak bernyawa mempunyai roh, dan roh tersebut mempunyai pengaruh terhadap

⁷ Zaini Muhtarom, Santri dan Abangan di Jawa, INIS, Jakarta, 1988, Hal. 17.

manusia.⁸ Tetapi dengan kedatangan Kyai Haji Bahruddin, lama kelamaan abangan itu menjadi berkurang dan berganti menjadi pemeluk agama Islam dan mempunyai Iman yang kuat.

Sedangkan sarana keagamaan yang sudah ada di Desa Carat Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan yang tersebar pada tiga pedukuhan yaitu :

TABEL VII
Sarana Peribadatan

No.	Jenis	Jumlah Gedung	Daya Tampung
1	Langgar	6	180
2	Masjid	1	300
3	Gereja	1	100
4	Pura	-	-
5	Wihara	-	-

Sumber : Data Monografi Desa Carat

Melihat data di atas, maka kita bisa menyimpulkan bahwa penduduk Desa Carat mayoritas beragama Islam. Hal ini memang benar, karena dari seluruh penduduk yang berjumlah 4.505 jiwa, yang menganut agama Protestan sebanyak 26 orang, Katolik 18 orang dan Hindu 2 orang, sehingga penduduk Carat yang menganut agama Islam sekitar 4.459 jiwa.

⁸ Harun Nasution, Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, UI Press, Jilid I, Hal. 13.